

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningioma adalah tumor yang berasal dari sel-sel meningoeliasial yang berada pada lapisan araknoid. Meningioma termasuk ke dalam grup tumor yang kebanyakan bersifat jinak, dan berkembang secara lambat. World Health Organization (WHO) melakukan klasifikasi meningioma berdasarkan dari sel penyebabnya dan derajat beratnya.¹

Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya meningioma. Keterlibatan meningioma menyimpan reseptor untuk hormon progesterone dan estrogen mungkin menjadi salah satu faktor resiko dalam meningioma pada perempuan sehingga memiliki prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan pria.³³ Usia yang lebih tua dan genetik diketahui sebagai faktor risiko untuk meningioma. Beberapa genetik yang menjadi predisposisi individu untuk meningioma telah diidentifikasi, termasuk neurofibromatosis tipe 2 (NF2) pada lengan kromosom 22q.12.2.³⁴

Meningioma termasuk tumor primer dari Susunan Saraf Pusat (SSP) dan telah ditemukan pada tahun 1922.² Meningioma merupakan salah satu jenis tumor intra kranial yang paling sering dijumpai dengan estimasi kejadian lebih dari 8,83 orang dari 100.000 orang pertahun.³ Berdasarkan perkiraan, kasus meningioma terdapat 25-30% dari semua tumor primer saraf.⁴ Tumor ini tidak hanya ditemukan oleh dokter spesialis saraf dan dokter bedah saraf, namun sering juga dijumpai oleh dokter umum.²

Prevalensi meningioma jika dibandingkan dengan data semua tumor primer SSP di Amerika Serikat yaitu sekitar 36,6% dan jika dibandingkan dengan tumor primer SSP non-malignan yaitu sekitar 53,2%. Prevalensi meningioma terjadi peningkatan 8.3 orang per 100.000 orang selama periode 2010-2014 dibanding periode sebelumnya tahun 1998-2002 yaitu 4,52 orang dari 100.000 orang.²

Data dari WHO menunjukkan bahwa rata-rata penderita meningioma memiliki usia 65 tahun dengan resiko semakin bertambahnya usia, maka semakin tinggi juga resiko terkena meningioma.¹ Selain dari usia, jenis kelamin juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya meningioma. Wanita memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan pria, dengan prevalensi pertahunnya sekitar 10.5 kasus per 100.000 wanita sedangkan pada pria yakni 4.8 kasus dari 100.000 pria.¹

Berdasarkan data penelitian di timur tengah didapatkan data bahwa dari 195 pasien yang menjadi subjek penelitian, usia rata-rata saat dilakukan diagnosis yakni pada usia sekitar 56 tahun. Sebagian besar pasien meningioma tersebut adalah perempuan sebanyak 70,8%, sedangkan pria sebesar 29,2%. Didapatkan pula data mengenai derajat meningioma pada derajat I sebanyak 135 (69,2%), derajat II sebanyak 39 (20,0%), dan derajat III yakni 21 kasus (10,8%).³²

Data penderita meningioma di Indonesia telah didapatkan dari salah satu penelitian yang meneliti tumor susunan saraf pusat periode tahun 2012 sampai 2018 di RS Dr. Soetomo. Dari total 1540 pasien penderita tumor otak, baik yang dalam keadaan baik maupun emergensi di rumah sakit, didapatkan data bahwa meningioma menjadi yang paling sering dengan prevalensi 568 orang atau sekitar 36,9%.⁵

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana data profil penderita meningioma di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2021.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah menyampaikan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana gambaran profil penderita meningioma di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun, Kabupaten Cirebon tahun 2019-2021.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil penderita meningioma di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi penderita meningioma berdasarkan usia di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui distribusi penderita meningioma berdasarkan jenis kelamin di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui distribusi penderita meningioma berdasarkan riwayat keluarga di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui distribusi penderita meningioma berdasarkan derajat di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui distribusi penderita meningioma berdasarkan jenis histopatologi meningioma di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan informasi mengenai data profil penderita meningioma di RSUD Waled Cirebon dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2021.

1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi mengenai jumlah penderita meningioma di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Tahun 2019-2021.

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Meningkatkan wawasan masyarakat umum mengenai meningioma berdasarkan data penderita yang didapatkan.

1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat dari penelitian, dan dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Widodo D, Ihwan A, Purnamasari M.	Evaluasi Kasus Meningioma di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2012-2018.	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan retrospektif pendekatan “ <i>cross sectional</i> ” yang bersumber dari data rekam medis pasien bedah saraf yang berlokasi di RS Wahidin Sudirohusodo.	Sebagian besar dari responden penelitian lebih dominan jenis kelamin perempuan sekitar 72,1% dibandingkan laki-laki yakni sekitar 27,9%.
Dharmajaya R.	Review of Intracranial Meningioma in North Sumatera.	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan retrospektif pendekatan “ <i>cross sectional</i> ” yang bersumber dari data rekam medis pasien di RSUD Haji Adam Malik Sumatra Utara.	Selama 6 tahun, terdapat 171 pasien dengan rasio prevalensi lebih banyak pada wanita sekitar 69,5% dan pria sekitar 30,4%. Primary brain tumor tersering yaitu meningioma.
Ardhini R, Tugasworo D.	Epidemiology of Primary Brain Tumors in dr. Kariadi Hospital Semarang in 2015-2018.	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan retrospektif pendekatan “ <i>cross-sectional</i> ” dengan mengumpulkan data rekam medis di RSUD dr. Kariadi Semarang	Berdasarkan data, pasien wanita yang termasuk kedalam primary brain tumor sebanyak 108 orang atau 61,7% dan pada pria sebanyak 67 orang atau 38,3%.
Wahyuhadi J, Pratama MFR, Wathoni RTZ, Basuki H.	The Indonesian Central Nervous System Tumors Registry (Ina-CTR) : 7 Years Result From Single	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan retrospektif pendekatan “ <i>cross-sectional</i> ” dengan mengumpulkan data rekam medis yang dilakukan operasi di Rumah Sakit	Dari total 1540 pasien primary brain tumor, rasio prevalensi pada wanita lebih tinggi dibanding pria dengan perbandingan 1,48:1 dan kasus tersering yakni

Institution Of Primary Brain Tumor Epidemiology.	Pendidikan Soetomo.	Dr. meningioma dengan jumlah 568 kasus atau 36,9% dari seluruh kasus.
---	------------------------	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Widodo, Andi Ihwan, Mendila Purnamasari Arungpadang ⁽⁹⁾ dengan judul *Evaluasi Kasus Meningioma di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2012-2018* meneliti pada rentang usia yang dibagi menjadi beberapa kelompok mulai dari usia 21 tahun sampai 70 tahun, sedangkan peneliti membagi semua kelompok usia yang berdasarkan dari WHO tahun 2016.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Darmajaya ⁽³¹⁾ dengan judul *Review of Intracranial Meningioma in North Sumatera* meneliti di Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Sumatera Utara, sedangkan peneliti meneliti di RSUD Waled dan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ardhini, Dodik Tugasworo ⁽¹²⁾ dengan judul *Epidemiology of Primary Brain Tumors in dr. Kariadi Hospital Semarang in 2015-2018* meneliti epidemiologi dari tumor otak primer, sedangkan peneliti terbatas pada epidemiologi dari meningioma.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Joni Wahyudi, Muhammad Fakhri Raiyan Pratama, Roidah Taqiyya Zahra Wathoni, Basuki H ⁽⁵⁾ dengan judul *The Indonesian Central Nervous System Tumors Registry (Ina-CTR) : 7 Years Result From Single Institution Of Primary Brain Tumor Epidemiology* meneliti epidemiologi tumor otak primer, sedangkan peneliti terbatas meneliti epidemiologi dari meningioma.